ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN NILAM DI DESA POLEWALI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

ASRIADI
105961114218

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN NILAM DI DESA POLEWALI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

ASRIADI
105961114218

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
Nama	: Asriadi
Stambuk	: 105961114218
Program Studi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama	Dosen Pembimbing
Ir. Hj. Nailah, M.Si.	**Sitti Arwati, SP., M.Si**
NIDN. 0029096102	**NIDN. 0901057903**

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi Agribisnis
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.	**Nadir, S.P., M.Si**
NIDN. 0926036803	**NIDN. 0909068903**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul	: Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
Nama	: Asriadi
Stambuk	: 105961114218
Program Studi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	**Tanda Tangan**
1. Ir. Hj. Nailah, M.Si. Ketua Sidang	
2. Sitti Arwati, SP., M.Si Sekretaris	
3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M. Si Anggota	
4. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si Anggota	

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Bone, 13 April 2022

Asriadi
NIM: 105961114218

ABSTRAK

Asriadi. 105961114218. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Dibimbing oleh **Nailah** dan **Sitti Arwati.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan menggunakan Metode *sampling jenuh atau sensus* yaitu pengambilan data dari populasi dengan cara mengambil seluruh anggota populasi untuk diambil datanya, sehingga sampel adalah 33 0rang petani nilam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usahatani tanaman nilam sebesar Rp. 462.812,15 per satu kali tanam per satu kali panen, penerimaan sebesar Rp. 743.257,57, pendapatan sebesar Rp. 339.166,67. Berdasarkan analisis R/C Ratio pada usahatani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone adalah sebesar 1,60. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tanaman nilam sudah layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan Tanaman Nilam, Kabupaten Bone

ABSTRACT

Asriadi. 105961114218. Feasibility Analysis of Patchouli Farming in Polewali Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency. Supervised by **Nailah** and **Sitti Arwati.**

This study aims to determine the Feasibility of Patchouli Plant Farming in Polewali Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency. This research was conducted in Polewali Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency by using the saturated or census sampling method, namely collecting data from the population by taking all members of the population for data collection, so that the sample was 33 patchouli farmers.

The results showed that patchouli farming costs Rp. 462,812.15 per one planting per one harvest, revenue of Rp. 743,257.57, revenue of Rp. 339,166.67. Based on the analysis of the R/C ratio for patchouli farming in Polewali Village, Tellu Limpoe District, Bone Regency, it is 1,60. This shows that patchouli farming is feasible to be cultivated.

Keywords: Feasibility of Patchouli Plants, Bone Regency

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah yang maha kuasa, karena dengan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi "Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone" meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaanya, tapi penulis berhasil menyelesaikan skripsi, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada Ir. Hj. Nailah, M.Si., Sitti Arwati, SP., M.Si selaku pembimbing 1 dan 2 saya serta orang-orang yang telah memberikan saran dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan hasil penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bone, 13 April 2022

Asriadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRAC ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.3 Tujuan Penelitian 2

1.4 Kegunaan Penelitian 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **4**

2.1 Tanaman Nilam 4

2.1.1 Syarat Tumbuh 5

2.1.2 Jenis-jenis Tanaman Nilam 7

2.2 Usahatani 9
2.3 Kelayakan Usahatani 10
2.4 Pendapatan 11
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan 14
2.6 Kerangka Pemikiran 21
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Lokasi Waktu Penelitian 23
3.2 Teknik Penentuan Sampel 23
3.3 Jenis dan Sumber Data 23
3.4 Teknik Pengumpulan Data 24
3.5 Teknik Analisis Data 24
3.5.1 Analisis Pendapatan 25
3.5.2 Analisis Kelayakan 26
3.6 Definisi Operasional 26
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 28
4.1 Keadaan Geografis 28
4.2 Keadaan Penduduk 28
4.2.1 Jumlah Penduduk 28
4.2.2 Tingkat Pendidikan 29
4.2.3 Sarana dan Prasarana Umum 30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 32
5.1 Identitas Responden 32
5.1.1 Umur Responden 32

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden 33
5.1.3 Jumlah Tanggungan 34
5.1.4 Luas Lahan..... 35
5.1.5 Pajak Lahan..... 36
5.1.6 Pengalaman Berusahatani 36
5.2 Analisis Biaya Produksi..... 37
5.2.1 Biaya Tetap 38
5.2.2 Biaya Variabel 39
5.2.3 Total Biaya..... 40
5.3 Penerimaan..... 40
5.4 Pendapatan 41
5.5 *Revenue Cost Ratio*..... 44
5.6 *Benefit Cost Ratio*..... 45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 47
6.1 Kesimpulan 47
6.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN – LAMPIRAN..... 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 15

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 29

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasrkan Tingkat Pendidikan 29

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Sarana Dan Prasaran 30

Tabel 5. Identitas Responden Berdasrkan Umur 32

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 33

Tabel 7. Identitas Responden Berdasrkan Tanggungan 34

Tabel 8. Identitas Responden Berdasrkan Luas lahan 35

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pajak Lahan 36

Tabel 10. Identitas Responden berdasarkan pengalaman berusahatani 37

Tabel 11. Rata-rata Analisis Biaya Tetap Petani 38

Tabel 12. Rata-rata Analisis Biaya Variabel 39

Tabel 13. Total Biaya yang Dikeluarkan 40

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan Petani 41

Tabel 15. Analisis Pendapatan 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir 22

Gambar 2. Nilam yang Sudah Kering dan siap Dijual 67

Gambar 3. Proses Wawancara Dengan Responden 67

Gambar 4. Lahan Petani Nilam 68

Gambar 5. Proses Wawancara Dengan Responden 68

Gambar 6. Penyemuran Nilam yang Sudah Di Panen 69

Gambar 7. Proses Wawancara Dengan Responden 69

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 53
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian 56
Lampiran 3. Identitas Responden 57
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat 59
Lampiran 5. Biaya Variabel 62
Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja 64
Lampiran 7. Penerimaan 66
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian 67
Lampiran 9. Surat Penelitian 70
Lampiran 10. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi 71
Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Plagiat 73

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. Usaha tani adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budidaya hewan ternak secara khusus disebut sebagai peternak (Febrianti *et al*.,2018).

Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti hortilkultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah tanaman perkebunan, yang meliputi Tebu, Tembakau, Kapas, Nilam, Akar, Wangi, Sereh Wangi, Serat Abaca/Manila, Kenaf, dan Rosella mempunyai kontribusi yang besar terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Tanaman perkebunan semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan pemanenannya dilakukan sekali panen langsung dibongkar (Istanto *et al*., 2016).

Tanaman nilam (Pogostemon cablin Benth) adalah tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri utama di Indonesia. Minyak atsiri adalah minyak yang dihasilkan dari proses metabolisme sekunder tanaman yang mempunyai aroma, mudah menguap, larut dalam alkohol dan biasanya tersusun dari senyawa terpen atau sesquiterpen. Oleh karena sifatnya yang demikian, minyak atsiri dinamakan juga dengan minyak terbang (Volatile oil) atau minyak eteris (Ketaren, 1985).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan usahatani nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone?
2. Apakah usahatani nilam layak diusahakan di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui apakah usahatani tanaman nilam layak di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang analisis kelayakan usahatani tanaman nilam dan merupakan syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi pemerintah, khususnya kepada pemerintah daerah terutama instansi di bidang pertanian dan perkebunan petani, khusunya tanaman nilam.
3. Bagi petani, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam hal proses mulai dari penanaman sampai dengan penyulingan.
4. Bagi mahasiswa dan pihak lain sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang ada hubunganya dengan penelitian ini.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Nilam

Tanaman nilam merupakan salah satu tanaman obat asli Indonesia. Berdasarkan sifat tumbuhnya, tanaman nilam termasuk kedalam tanaman tahunan. Tanaman ini merupakan tanaman semak yang tumbuh berkelompok, memiliki banyak percabangan, berbuku-buku, dan mempunyai aroma yang khas. Nilam termasuk suku Labiatae yang memiliki sekitar 200 genus, antara lain Pogostemon. menurut Rukmana (2004) taksonomi tanaman nilam diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae (tumbuh-tumbuhan)

Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)

Subdivisi : Angiospermae (berbiji tertutup)

Kelas : Dicotyledonae (biji berkeping dua)

Ordo : Labiatales

Famili : Labiatae

Genus : Pogostemon

Spesies : Pogostemon cablin Bent

Daun tanaman nilam berbentuk bulat oval hingga bulat panjang (lonjong) dan menyerupai jantung. Ukuran daun ini sekitar 5-10 cm. Daun yang berwarna hijau ini tipis dan tidak kaku. Permukaan daun bagian atas terdapat bulu-bulu dan kasar. Letak duduk daun saling berhadap-hadapan, bagian ujung daun tumpul dan urat daun menonjol keluar, sebagian besar daun yang melekat pada ranting hampir selalu berpasangan satu sama lain.

2.1.1 Syarat Tumbuh

Syarat tumbuh nilam ada beberapa yaitu tanah, cahaya matahari, ketinggian, curah hujan, kelembaban. Tanaman nilam dapat tumbuh dimana saja, baik sawah, galengan, pekarangan rumah atau dihutan yang baru dibuka, namun untuk mendapatkan kualitas nilam yang baik tanaman nilam harus tumbuh pada tanah yang subur dan gembur, kaya akan humus dan tidak tergenang merupakan tanah yang sangat sesuai untuk tanaman nilam. Jenis tanah yang paling sesuai adalah tanah yang subur mempunyai tekstur halus, kaya lumut, dan dapat diolah seperti andosol atau latosol dengan kemiringan kurang dari 15 derajat (Nuryani, 2006). Keasaman tanahnya (pH) antara 6-7, memiliki daya resapan tanah yang baik, dan tidak menyebabkan genangan air pada musim hujan (Subroto, 2007).

Tanah yang terlalu asam, makan tanaman nilam akan menjadi kerdil, kekerdilan ini disebabkan oleh Al yang larut didalamnya. Peningkatan pH tanah dilakukan dengan pengapuran namun jika tanah terlalu basa maka akan menyebabkan garam mangan (Mn) tidak dapat diserap tanaman sehingga beuk daun nilam akan kurus kering (Subroto, 2007). Tanah yang kandungan airnya tinggi perlu dilakukan drainasi yang baik. Tanaman nilam yang terlalu banyak kandungan air pada tanahnya menyebabkan mudah terserang penyakit akar busuk yang disebabkan cendawan phytoptora.

Menurut Nuryani (2005), agar tanaman nilam tumbuh dengan optimal, tanaman nilam memerlukan intensitas penyinaran cahaya matahari yang banyak berkisar 75%-100%. Daerah yang tertutupi nilam dapat tumbuh dengan

baik namun kadar minyak lebih rendah dari pada tempat dengan intensitas cahaya yang maksimal. Nilam yang tumbuh pada cahaya rendah berakar lebih kecil, jumlah terbatas dan tersusun dari sel yang berdinding tipis, hal tersebut berdampak pada laju fotosintesis yang menurun. Penyebab dari menurunnya laju fotosintesis karena adanya fotooksidasi klorofil yang berlangsung cepat, sehingga merusak klorofil. Intensitas cahaya yang optimal kelembaban udara berkurang sehingga proses tranpirasi berlangsung cepat. Intensitas cahaya yang terlalu rendah akan membatasi fotosintesis dan menyebabkan cadangan makanan cenderung lebih banyak dipakai daripada disimpan (Haryanti, 2010).

Intensitas cahaya berpengaruh juga pada warna dan ukuran daun nilam. Kedaan lingkungan yang tanpa pelindung menyebabkan daun nilam kecil, agak tebal dan berwarna merah kekuning-kuningan, meskipun demikian kadar dari minyak daun nilam lebih tinggi. Pengaruh pencahayaan matahari sebagaimana diuraikan di atas dijelaskan sebagai berikut: (Subroto, 2007). Jenis cahaya yang dibutuhkan adalah cahaya putih. Cahaya matahari berperan sebagai sumber energy untuk proses fotosintesis bagi setiap tanaman. Tanaman nilam untuk produksi minyak lebih cocok ditempatkan pada cahaya matahari yang langsung menyinari karena dapat meningkatkan kadar minyaknya.

Nilam dapat tumbuh dan berkembang di dataran rendah sampai pada dataran tinggi yang mempunyai ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut. Nilam akan tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi pada ketinggian tempat antara 50-400 m dpl. Dataran rendah kadar minyak lebih tinggi tetapi

kadar patchouli alcohol lebih rendah, sebaliknya pada dataran tinggi kadar minyak rendah, kadar patchouli alkohol (Pa) tinggi (Nuryani, 2005).

Air mempengaruhi pertumbuhan tanaman, diantaranya sebagai pelarut zat nutrisi, pembentuk gula dan pati, sarana pengangkutan hara dalam tanaman, pertumbuhan sel, pembentukan enzim, dan menjaga stabilitas suhu. Curah hujan dibutuhkan tanaman nilam relatiff tinggi, yaitu sekitar 2300-3000 mm per tahun, dengan penyebaran merata sepanjang tahun (Subroto, 2007).

Reaksi setiap tanaman terhadap kelembapan tergantung pada jenis tanaman itu sendiri. Tanaman yang tumbuh di dataran yang rendah, pada umumnya membutuhkan kelembapan yang tidak terlalu tinggi untuk melangsungkan pertumbuhannya, sebaliknya jika tanaman itu tumbuh di dataran tinggi, pada umumnya membutuhkan kelembapan yang tinggi. Tanaman nilam agar dapat tumbuh dengan optimal membutuhkan kelembapan sekitar 60-70% (Subroto, 2007).

2.1.2 Jenis–jenis tanaman nilam

Jenis-jenis tanaman nilam antara lain :

a. Pogostemon cablin Benth

Pogostemon cablin Benth disebut juga dengan Pogostemon patchouli atau Pogostemon mentha. Pogostemon cablin sering juga disebut nilam Aceh. Jenis tanaman ini termasuk famili Labiate, yaitu kelompok tanaman yang mempunyai aroma yang mirip satu sama lain. Jenis nilam, yang diusahakan secara komersial adalah varietas Pogostemon cablin Benth yang sebenarnya berasal dari Filipina, yang

kemudian berkembang ke Malaysia, Madagaskar, Paraguay, Brazilia dan Indonesia (Sudaryani, dkk, 1998). Di Indonesia banyak ditemukan di Aceh dan Sumatera Utara. Nilam jenis ini jarang berbunga, oleh karena itu kandungan minyaknya tinggi yaitu 2,5-5%, disamping itu, minyak nilam memiliki sifat-sifat yang diinginkan dalam perdagangan (Nuryani, dkk, 2005).

b. Pogostemon heyneanus

Pogostemon heyneanus sering juga dinamakan nilam jawa atau nilam hutan. Jenis ini berasal dari India, banyak tumbuh liar di hutan pulau Jawa dan pada umumnya berbunga, oleh karena itu kandungan minyaknya rendah yaitu 0,5- 1,5%. Ciri-ciri spesifik yang dapat membedakan nilam Jawa dan nilam Aceh secara visual yaitu pada daunnya. Permukaan daun nilam Aceh halus, sedangkan nilam Jawa kasar. Tepi daun nilam Aceh bergerigi tumpul, pada nilam Jawa bergerigi runcing, ujung daun nilam Aceh runcing, nilam Jawa meruncing. Nilam jawa lebih toleran terhadap nematoda dan penyakit layu bakteri dibandingkan nilam Aceh (Nuryani, dkk, 2005).

c. Pogostemon hortensis

Pogostemon hortensis disebut juga nilam sabun, karena bisa digunakan untuk mencuci pakaian. Jenis nilam ini hanya terdapat di daerah Banten. Bentuk Pogostemon hortensismirip dengan nilam Jawa, tetapi tidak berbunga. Kandungan minyaknya 0,5-1,5% dan komposisi

minyak yang dihasilkan jelek, sehingga untuk jenis minyak nilam ini kurang mendapatkan pasaran dalam perdagangan (Sudaryani, dkk, 1998).

2.2 Usahatani

Usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Kadarsan 1993).

Usahatani juga didefinisikan sebagai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan patani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.3 Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani digunakan untuk menguji apakah suatu usahatani layak dilanjutkan atau tidak, serta dapat mendatangkan keuntungan bagi pengusaha atau petani yang merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai. Dalam analisis kelayakan usahatani digunakan beberapa kriteria yaitu R/C (Revenue Cost Ratio), produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai R/C > 1, dan 16 apabila nilai R/C < 1 maka usaha tersebut tidak layak dilanjutkan. (suratiyah, 2015).

Produktivitas lahan ialah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan. Apabila produktivitas lahannya lebih besar dari sewa lahan maka usaha tersebut layak diusahakan, apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan maka ussaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa lahan milik serndiri dikurangi bunga modal sendiri dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang terlibat dalam kegiatan usahatani tersebut. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum regional (UMR), maka usaha tersebut layak diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah minimum regional (UMR) maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

Produktivitas modal adalah pendapatan dikurangi sewa lahan milik sendiri dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dibagi total biaya

eksplisit dikalikan seratus persen. Jika produktiviotas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut layak diusahakan. Apabila produktivitas modal lebih kurang dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

2.4 Pendapatan

Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2006). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Soekartawi, 1995) dalam Syafruwardi et al. 2012). Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran

(Faisal, 2015). Menurut Tiku (2008) Tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatan yaitu:

(1) untuk menggambarkan keadaan sekarang dari 19 kegiatan usahatani,

(2) untuk menggambarkan keadaan di masa datang dari kegiatan usahatani,

(3) untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahataninya.

Produsen atau petani dikatakan sukses dalam menjalankan usahataninya apabila:

1. Pendapatan yang diterima dapat mengembalikan kembalinya modal yang telah digunakan untuk usahatani.
2. Pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama masa produksi.
3. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki, umumnya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan sedangkan tenaga kerja wanita biasanya hanya membantu pekerjaan laki-laki, pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja wanita misalnya menanan, menyiang tanaman dan panen. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya (Luntungan, 2012).

Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja di luar anggota keluarga. Tenaga kerja di dalam

keluarga adalah tenaga kerja yang masih anggota keluarga, misalnya ayah, ibu dan anak-anak. Tenaga kerja di dalam keluarga umumnya tidak mendapatkan upah. Sedangkan tenaga kerja di luar keluarga adalah tenaga kerja yang mendapatkan upah atas hasil kerjanya. Pembayaran upah tenaga kerja tersebut dapat harian atau borongan, dapat berbentuk uang ataupun hasil panen (Shinta, 2011).

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafruwadi et al., 16 2012). Menurut Hansen dan Mowen (2000), biaya merupakan nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitungkan berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Faisal, 2015).

Modal merupakan hal terpenting selain tanah dalam usahatani. Beberapa jenis modal dalam usahatani yaitu tanah, bangunan (gudang, tempat seleb, kandang dan sebagainya), alat pertanian (traktor, garu, sprayer, sabit, cangkul dan sebagainya), sarana produksi (pupuk, benih, obat-obatan), uang tunai dan uang pinjaman dari bank. Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman, warisan dan kontrak sewa. Kontrak sewa biasanya diatur dalam jangka waktu yang sudah di sepakati antara peminjam dan pemilik modal (Shinta, 2011).

Modal berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap yaitu modal yang dapat berkali-kali digunakan untuk masa produksi, yang termasuk modal tetap adalah tanah. Modal bergerak adalah modal yang akan habis setiap kali masa produksi. Bibit dan pupuk merupakan contoh dari modal bergerak (Tiku, 2008). Modal terbagi atas modal lancar dan modal tetap. Modal lancar atau disebut juga modal berputar merupakan modal yang tertanam ke dalam barang-barang yang lancar yang berputar dari bentuk satu menjadi bentuk lainnya. Modal tetap adalah modal yang diinvestasikan ke dalam barang-barang yang tetap. Modal ini tidak mengalami perubahan selama jangka panjang dan tidak berubah ke dalam bentuk lain (Sigit, 1987).

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini terkait dengan analisis kelayakan usahatani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irayanti, (2019). Analisis saluran tataniaga nilam untuk mendukung ekonomi kerakyatan dalam pandangan ekonomi Islam di Kabupaten Konawe.	Motede survey	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses saluran tataniaga nilam terdapat 2 jenis saluran tataniaga yaitu : Pertama, Petani nilam menjual kepedagang pengumpul daun kemudian pengepul ke penyuling minyak nilam. Kedua, Petani daun nilam kering menjual langsung Penyuling minyak nilam. Berdasarkan analisis dari saluran tataniaga nilam di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe tidak bertentangan dengan hukum Islam, baik dari produksi, harga, dan distribusinya karena dalam menjual hasil nilamnya ke pedagang pengumpul daun maupun langsung ke penyuling minyak nilan tidak ada unsur paksaan atau intimidasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

			dilaksanakan penulis adalah sama-sama mengkaji dan menganalisis produksi tanaman nilam ditinjau dari aspek hukum Islam, namun yang membedakan adalah penelitian ini lebih berfokus pada proses saluran tataniaga nilam pada masyarakat sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pengembangan produksi minyak nilam.
2.	Wulandari (2018), Analisis harga dan keuntungan usaha tani nilam di Desa Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.	Metode kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan harga jual nilam kering di Desa Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan disebabkan oleh kualitas nilam yang berbeda-beda. Kualitas nilam dipengaruhi oleh kemampuan manajemen petani dan frekuensi pemanenan yang berbeda. Sedangkan Tingkat keuntungan yang diperoleh petani nilam di Desa Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sebagian besar berada pada kategori rendah (90,00%) dan hanya 6,67% kategori tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

			yang akan dilaksanakan penulis adalah sama-sama mengkaji dan menganalisis usaha dan produksi tanaman nilam yang ada di masyarakat, namun yang membedakan adalah penelitian ini lebih berfokus pada harga dan keuntungan yang dihasilkan sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pengembangan produksi minyak nilam bahkan ditinjau dari aspek hukum Islam.
3.	Erdiyanti, (2016). Program pemberdayaan petani nilam miskin muslim Dalam meningkatkan produktivitas dan Keberagamaan di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe.	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dan senang selama mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan tanaman nilam yang dilakukan. Hal ini nampak ketika kegiatan berlangsung selama dua hari, hampir semua peserta hadir dan aktif mengikuti kegiatan sejak dari awal hingga selesai. Kesimpulan program pemberdayaan ini adalah (1). Kegiatan sukses dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan,

			(2). para peserta sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang budidaya tanaman nilam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah sama-sama mengkaji usaha tanaman nilam yang ada di masyarakat, namun penelitan tersebut lebih menggunakan pendekatan penelitian tindakan atau siklus karena penelitian tersebut bertujuan sebagai pemberdayaan berbasis penelitian, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.
4.	Habibi (2019), Strategi Pengembangan Usahatani Nilam Dikecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una.	Metode survey	Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Batudaka. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (simple randon sampling methode) masing-masing 15% dari populasi petani nilam di tiga

			desa. Jumlah sampel sebanyak 28 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa usahatani nilamberada pada posisi kuadran I (mendukung strategi Agresif) dengan strategi SO (Strenghts-Opportunities). Program atau aktivitas yang diusulkan untuk dilaksanakan, meliputi: (1). Mengoptimalkan sumber daya lahan dalam upaya peningkatan produksi, (2). Memanfaatkan peran Kelompok Tani dalam upaya pengembangan strategi pemasaran, (3). Menggerakkan petani untuk berfikir dan bertindak dalam melaksanakan sesuatu yang lebih baik dan menguntungkan dalam upaya peningkatan produktifitas Usahatani Nilam dalam menjamin kontinuitas produksi, (4). Mengembangkan bibit Lokal yang unggul Melalui dukungan

			Pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah sama-sama mengkaji usaha tanaman nilam yang ada di masyarakat, namun dalam penelitan terdahulu ini menggunakan analisis SWOT dalam mengolah data yang telah dikumpulkan sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis deskriktif kualitatif dan penelitian penulis akan meninjau dari sisi ekonomi syariah dalam pengembangan produksi nilam.
5.	Zakariah, dkk. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Nilam Di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.	Metode *purposive sampling*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pemerintah Kabupaten Kolaka sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat, di antara fungsi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah pemenuhan kebutuhan pelaku usaha nilam. Dampak pemberdayaan usaha nilam sangat mempengaruhi kelangsungan hidup di Desa Popalia karena pekerjaan

			masyarakat disana ditentukan oleh pendapatan nilam itu sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang usaha mengembangkan tanaman nilam yang ada di masyarakat, namun yang membedakan dalam penelitan terdahulu ini adalah mengambil objek penelitian pada pemerintah daerah sebagai perannya dalam memberdayakan usaha nilam di masyarakat sedangkan penelitian penulis mengambil objek pada kegiatan masyarakat sebagai pelaku dalam pengembangan usaha nilam.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah serangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau bagaimana teori yang disusun berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didentifikasikan sebagai masalah yang penting. Dengan demikian analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan yang akan diperoleh dari hasil panen tanaman nilam, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi

pendapatan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

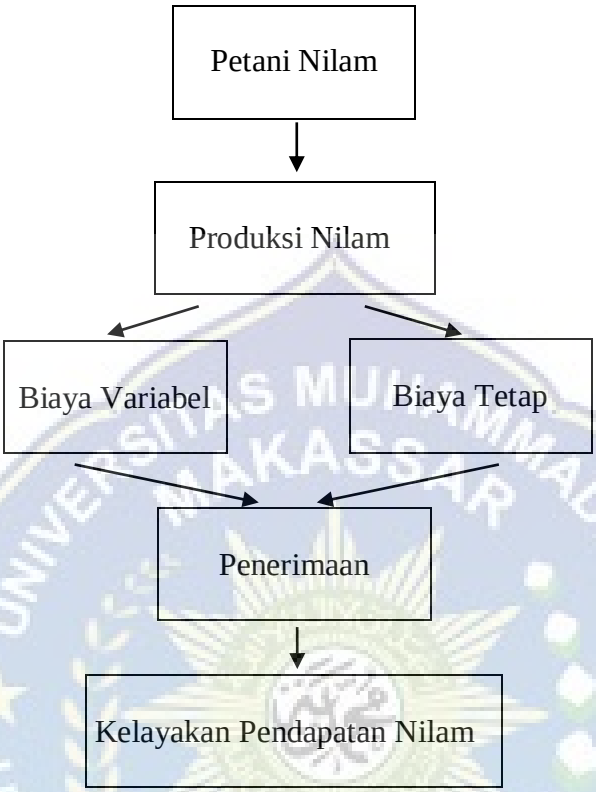

Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Penentuan lokasi penelitian ini karena di Desa Polewali merupakan salah satu daerah penghasil tanaman nilam di Kecamatan Tellu Limpoe. Adapun waktu penelitian dilaksanakan di bulan Juni sampai Agustus 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani ini adalah petani nilam yang berjumlah 33 petani, untuk menentukan besarnya sampel pada petani nilam yang dijadikan responden penelitian, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau sensus.

Menurut Sugiyono (2001), sampling jenuh atau sensus adalah pengambilan data dari populasi dengan cara mengambil seluruh anggota populasi untuk diambil datanya, sehingga sampel adalah 33 orang petani nilam.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah:

   Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh untuk menjawab tentang pola saluran, fungsi pemasaran secara lisan atau tertulis yang menggambarkan keadaan petani nilam. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang mendekati dan mencirikan sesuatu serta dapat diamati dan dicatat.

2. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan observasi dan wawancara melalui kusioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data tertulis yang ada di kantor desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung keadaan di daerah penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung dengan sistem tanya jawab dengan menggunakan bantuan kuesioner sebagai panduan.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar, berupa foto, yang diambil pada saat penelitian dan penggunaan jurnal sebagai bahan referensi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sesuai sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Secara matematis persamaanya dapat di tuliskan sebagai berikut:

II = TR-TC

TC = FC+VC

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Tc = Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dan total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

TR = Q x P

TC = FC + VC

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Pq = Harga Produksi (Rp)

Q = Produksi (Kg)

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya tidak tetap

3.5.2 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan adalah untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Digunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C) dengan persamaan sebagai berikut:

R/C = TR/TC

Keterangan

R/C = Perbandingkan antara total penerimaan dengan biaya

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan ketentuan apabila:

R/C > 1 : Usahatani layak diusahakan

TR = 1 : Usahatani mengalami impas (tidak untung tidak rugi)

R/C < 1 Usahatani tidak layak diusahakan

3.6 Definisi Operasional

1. Tanaman nilam merupakan tanaman yang tumbuh berkelompok, melekat pada ranting hampir selalu berpasangan satu sama lain yang di tandai dengan adanya syarat tumbuh serta jenis-jenisnya.
2. Kelayakan usaha adalah riset dan pembelajaran yang mendalam mengenai petani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi.

4. Syarat tumbuh nilam merupakan kumpulan beberapa bagian yaitu tanah, cahaya matahari, ketinggian, curah hujan dan kelembaban.
5. Harga jual adalah harga penjualan tanaman nilam ditingkat petani yang dinyatakan dalam Rp/Kg.
6. Harga beli adalah harga tanaman nilam yang diterapkan pada setiap tingkat lembaga pemasaran dan transaksi Rp.
7. Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk.
8. Modal adalah komponen penting dalam menjalankan bisnis sehari-hari serta dapat membiayai pertumbuhannya di masa depan.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Polewali adalah Desa yang berada di kawasan Barat Kota Bone dengan luas keseluruhan yaitu mencapai 1615,3 Ha yang terdiri dari 3 Dusun, Dusun Data, Dusun Laoting dan Dusun Tompobulu. Desa Polewali awalnya masuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Lamuru pada tahun 2005 Desa ini masuk dalam wilayah Kecamatan Tellu Limpoe yang di mekarkan menjadi Kecamatan baru.

Desa Polewali memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Tuju'e
- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Tellangkere
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Samaenre
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Batu Putih

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Polewali memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.100 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.012 dan perempuan sebanyak 1.088 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Polewali Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1.012	48,35
2.	Perempuan	1.088	51,65
Jumlah		**2.100**	**100**

Sumber: Data primer Kantor Kepala Desa 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 1.088 orang dengan persentase 51,65% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1.012 orang dengan persentase yaitu 48,35%

4.2.2 Tingkat Pendiddikan

Pendidikan merupakan aspek dalam kehidupan masyarakat yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Indikator pendidikan dapat digunakan tahapan meninkatkan kemanpuan petani dalam mengelola usaha tani Nilam di Desa Polewali. Tingkat pendidikan petani Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	278
2.	SD	1.078
3.	SMP	72
4.	SMA	65
5.	Akademik	15
6.	S1	9
7.	S2	2

Sumber: Data Primer Kantor Desa, 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Polewali belum memadai. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebesar 1.078 orang, dan tingkat pendidikan paling kecil adalah S2 (Magister) sebesar 2 orang.

4.2.3 Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap desa memliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat di ukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa baik dari sector perekonomian maupun sector sector lainnya. Desa Polewali memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Poewali akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masayarakatat Desa Polewali. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Polewali tingkat local maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Polewali dapat dilihat pada table 4 berikut ini:

Tabel 4. Sarana Dan Prasarana di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Gedung Sekolah TK	1
3.	Gedung Sekolah SD	1
4.	Mesjid	1

Sumber: Data Primer Kantor Desa, 2023

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Polewali yakni TK dengan jumlah 1 unit, SD dengan jumlah 1 unit, masjid dengan jumlah 1 unit dan kantor desa dengan jumlah 1 unit.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan mengenai Nama Responden, Umur Responden, Tingkat Pendidikan Responden, Jenis Kelamin Responden dan Jumlah Tanggungan Keluarga. Identitas tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Umur sangat berpengaruh dalam kegiatan usahatani hal ini berhubung dengan kemanpuan bekerja petani pada umumnya petani yang memiliki umur masih mudah memiliki kemanpuan pisik yang lebih kuat di Bandingkan dengan petani yang berumur lebih tua adapun tingkat umur responden dapat di lihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Umur Responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	18-23	12	36,3
2.	24-29	9	27,2
3.	30-35	7	21,2
4.	36-41	3	9,0
5.	42-44	2	6,0
Jumlah		**33**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa umur yang produktif dalam melakukan usahatani berada pada tingkat umur 18-23 tahun dengan

persentase 36,3% dan persentase terendah berada pada tingkat umur 42-44 tahun yaitu 6,0%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak dapat terlepas dari lingkungnnya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik. Pendidikan adalah satu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia berkualitas (Syafril dan Zelhendri, 2017).

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penujang dalam pengembangan usahatani Nilam. Adapun tingkat pendidikan petani/responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, terlihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Tingkat Pendidikan Responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase%
1	Tidak Sekolah	4	12,1
2	SD	11	33,3
3	SMP	6	18,1
4	SMA	9	27,2
5.	S1	2	6,0
6.	S2	1	3,0
Jumlah		**33**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 7 diatas menunjukkan tingkat pendidikan petani responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone masih sangat rendah ini menunjukkan bahwa di lihat dari tingkat pendidikan yang dominan adalah Sekolah Dasar sebanyak 21 orang (70%), sedangkan paling rendah adalah Sekolah Menengah Atas sebanyak 4 orang (13%). Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang di tempuh oleh petani responden masih sangat rendah. Keadaan demikian adalah suatu tingkat kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indicator bagi kemajuan usahatani di daerah penelitian.

5.1.3 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi yang sangat mendukung petani dalam meningkatkan jumlah produksi usahataninya. Besarnya anggota keluarga mempengaruhi curahan waktu yang dapat dialokasikan untuk usahatani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan usahataninya (Kurniati, 2015). Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase(%)
1.	1-2	15	45,4
2.	3-4	10	30,3
3.	5-6	8	24,2
Jumlah		**33**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 1-2 orang sebanyak 15 orang dengan persentase 45,4%, jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 3-4 orang sebanyak 10 orang dengan persentase 30,3% dan jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 5-6 orang sebanyak 8 orang dengan persentase 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 33 responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar.

5.1.4 Luas Lahan

Lahan adalah salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani. Karena lahan adalah tempat dimana petani melakukan kegiatan produksi. Semakin luas lahan yang digarap petani untuk usahataninya maka semakin besar pula pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang digarap agar mendapatkan hasil yang maksimal juga (Soekartawi, 2002). Adapun luas lahan petani di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-Rata Luas Lahan Responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,4	3	9,09
2.	0,5	6	18,18
3.	0,6	4	12,12
4.	0,7	2	6,06
5.	0,8	4	12,12
6.	0,9	2	6,06
7.	1	12	36,36
Jumlah		**33**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Polewali memiliki tujuh jenis luas yaitu 0,4 (Ha) sebanyak 3 orang dengan

persentasi 9,09%, luas 0,5 (Ha) sebanyak 6 orang dengan presentase 18,18%, luas 0,6 (Ha) sebanyak 4 orang dengan persentase 12,12%, luas lahan 0,7 (Ha) sebanyak 2 orang dengan persentase 6,06%, luas 0,8 (Ha) sebanyak 4 orang dengan persentase 12,12%, luas lahan 0,9 (Ha) sebanyak 2 orang dengan persentase 6,06% dan luas lahan 1 (Ha) sebanyak 12 orang dengan persentase 36,36%.

5.1.5 Pajak Lahan

Pajak lahan adalah pajak bumi dan bangunan (PBB) yang biaya yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan. Jenis pajak ini merupakan pajak yang penting bagi negara. Adapun pajak lahan petani di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rata-Rata Pajak Lahan Responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Pajak Lahan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	13-15	10	30,30
2.	16-30	23	69,69
Jumlah		**33**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa pajak lahan responden di Desa Polewali berjumlah 13-15 Rupiah sebanyak 10 orang dengan persentase 30,30% dan 16-30 Rupiah sebanyak 23 orang dengan persentase 69,69%.

5.1.6 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani sangat menpengaruhi dalam melakukan usahatani untuk meningkatkan hasil produksi. Petani yang sudah cukup lama

akan memiliki banyak pengalaman dan yang di terapkan dalam proses usahataninya sehinnga menperoleh hasil yang baik. Adapun pengalaman berusahatani responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dapat di lihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-Rata pengalaman Berusahatani Responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-6	24	72,7
2.	7-11	9	27,2
Jumlah		**33**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa lama berusahatani responden di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone terbilang sudah cukup lama berkisar 1 sampai 11 tahun. Petani yang berusahatani tanaman nilam 1-6 tahun berjumlah 24 orang dengan persetase 72,7% dan 7-11 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 27,2%. Lama berusahatani sangat berperang penting dalam tingkat keberhasilan usahatani tanaman nilam, apabila petani baru tentu sangat beresiko dalam produksi usahatani tanaman nilam.

5.2 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya variabel meliputi biaya bahan baku, perlengkapan, dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Dalam melakukan usaha agroindustri tanaman nilam yang termasuk biaya tetap adalah peralatan yang digunakan, yang

dihitungn berdasarkan harga masing – masing peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biayang yang digunakan untuk pembelian bibit, pupuk, obat – obatan dan tenaga kerja.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah karena jumlah barang atau jasa yang diproduksi atau dijual bertambah atau berkurang. Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar perusahaan terlepas dari aktivitas bisnis tertentu. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan (Marewa, 2012).

Adapun rata-rata biaya tetap petani nilam dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Pajak Lahan	24,30
2.	Parang	20.712,12
3.	Cangkul	27.090,90
4.	Gunting Nilam	10.893,93
Jumlah		**58.721,25**
Rata-Rata Biaya Tetap		**1.779,43**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 11. Diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden adalah pajak lahan sebesar Rp. 24,30, parang sebesar Rp. 20.712,12, cangkul sebesar Rp. 27.090,90 dan gunting nilam sebesar Rp. 10.893,93. Jadi total biaya tetap yang dikeluarkan adalah Rp. 58.721,25.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi (Marewa, 2012). Biaya variabel adalah biaya yang berubah saat bisnis beroperasi. Biaya variabel dapat dikatakan sebagai biaya yang bertambah atau berkurang tergantung dari banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi produksi barang, semakin tinggi biaya variabel. Adapun rata-rata biaya tetap petani nilam dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Nilam Di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Total Biaya (Rp)
1.	Pupuk	81.818,18
2.	Pestisida	38.939,39
3.	Tenaga Kerja	283.333,33
Jumlah		**404.090,9**
Rata-Rata Biaya Variabel		**12.245,17**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 12. Diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden adalah Pupuk sebesar Rp. 81.818,18, Pestisida sebesar Rp. 38.939,39 dan Tenaga Kerja sebesar Rp. 283.333,33, Jadi total biaya Variabel yang dikeluarkan adalah Rp. 404.245,17.

5.2.3 Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Setiap usaha memiliki total biaya yang berdeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel. Pada usahatani tanaman nilam yang ada di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun total biaya dalam usahatani tanaman nilam tersebut dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Total Biaya yang di Keluarkan Petani Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	58.721,25
2.	Biaya Variabel	404.090,9
Jumlah		**462.812,15**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat dilihat total penggunaan biaya pada usahatani tanaman Nilam yang ada di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone sebesar Rp. 462.812,15, dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp. 58.721,25 dan biaya variabel sebesar Rp. 404.090,9.

5.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan total nilai dari produk yang dijual dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang telah ditentukan oleh pengrajin yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Untuk lebih jelasnya penerimaan usahatani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dapat di lihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan Petani Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	Produksi Nilam	164,12	4.545,45	743.257,57
Total		**164,12**	**4.545,45**	**743.257,57**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan usahatani petani nilam yang ada di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone dengan unit yang terjual yaitu rata – rata sebesar 164,12 Kg dengan harga jual sebesar Rp. 4.545,45/Kg sehingga di dapatkan penerimaan sebesar Rp. 743.257,57 Penerimaan *(revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi (Zaenuddin Kabai 2015).

5.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan dari hasil total penerimaan dengan biaya yang di keluarkan pada usahatani tanaman nilam. Suatu usaha di katakan untung apabila total pendapatan yang di terima lebih besar dari pada total biaya yang di keluarkan. Rincian keuntungan yang di peroleh pada usahatani tanaman nilam yang ada di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupate Bone yaitu dapat dilihat pada tabel 15. sebagai berikut:

Tabel 15. Analisis Pendapatan Petani Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Rata-Rata (Rp)
1.	Penerimaan (TR)		
	- Produksi Nilam	Kg.	164,12
	- Harga Jual	Rp.	4.545,45
Total Penerimaan (TR)		**Rp.**	**743.257,57**
2.	Biaya Produksi		
	- Biaya Tetap		
	• PajakLahan	Rp.	24,30
	• Parang	Rp.	20.712,12
	• Cangkul	Rp.	27.090,90
	• Gunting Nilam	Rp.	10.893,93
Total Biaya Tetap (Rp)		**Rp.**	**58.721,25**
3.	- Biaya Variabel		
	• Pupuk		
	– Urea	Rp.	81.818,18
	– Kandang	Rp.	0
	• Pestisida		
	– Bakterisida	Rp.	17.727,27
	– Herbisida	Rp.	21.212,12
	• Tenaga Kerja		
	– Menanam	Rp.	142.424,24
	– Panen	Rp.	140.909,09
Total BiayaVariabel (Rp)		**Rp.**	**404.090,9**
4.	Total Biaya (TC)		
	1. Biaya Tetap (Rp)	Rp.	58.721,25
	2. Biaya Variabel (Rp)	Rp.	404.090,9
Total Biaya Produksi (TC)		**Rp.**	**462.812,15**
5.	**Pendapatan (Π) = TR-TC**	**Rp.**	**339.166,67**
6.	**Rata-Rata Pendapatan**	**Rp.**	**10.277,77**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa petani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe menggunakan bibit nilam yang tidak mereka beli atau gratis dari petani lain, bibit nilam itu sendiri bisa mereka dapatkan secara vegetatif atau melalui stek. Bagian pohon nilam yang bisa

distek adalah bagian batang ataupun cabang, untuk mendapatkan bibit mereka harus memotong batang atau cabang tersebut sepanjang 15-23cm. Jumlah produksi petani tanaman nilam sebanyak 176 Kg/permusim dengan harga perkilonya Rp. 4.545,45. Adapun biaya tetap pajak lahan Rp. 24,30, biaya parang Rp. 20.712,12, biaya cangkul Rp. 27.090,90, dan biaya gunting nilam Rp. 10.893,93, sehinnga besar biaya tetap sebesar Rp. 58.721,25.

Untuk pengeluaran biaya variabel sebesar Rp. 404.090,9, dengan penggunaan pupuk urea rata-rata sebesar 32,72 Kg dengan jumlah Rp. 81.818,18. Produksi nilam tertinggi diperoleh dengan pemberian dosis pupuk standar 280kg Urea + 70 kg TSP + 140 kg KCl setiap hektar (Trisilawati & Yusron 2008). Kemudian penggunaan Pupuk kandang rata-rata sebesar 70 Kg dengan jumlah Rp. 0, karna petani memperolehnx melalui kotoran hewan ternak yang ada. Pupuk kandang adalah larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, dan kotoran hewan yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur (Ariyanto, 2011).

Untuk penggunaan jenis pestisida bakterisida rata-rata 0,39 Ml dengan jumlah Rp. 17.727,27 dan jenis herbisida rata-rata 20 Ml dengan jumlah Rp. 21.212,12. Pestisida terbentuk dari dua kata yaitu pest yang berarti hama dan cide yang berarti pembasmi (Ariana et al.,2019). Kemudian penggunaan tenaga kerja untuk menanam rata-rata Rp. 50/hari dengan jumlah Rp. 142.424,24 dan panen rata-rata Rp. 50/hari dengan jumlah Rp. 140.909,09. yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang

diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya (Dumairy 1997).

Sementara untuk proses dari penanaman sampe panen tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe memerlukan waktu 6 bulan baru dapat di panen pertama, kemudian untuk panen kedua memerlukan waktu 3 bulan begitupun untuk panen ketiganya kedepan, setelah itu tanaman nilam yang lama sudah wajib diganti dengan tanaman nilam yang baru. Jadi total biaya yang di keluarkan petani dalam menjalankan usahatani tanaman nilam jika dijumlahkan biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 462.812,15 dengan pendapatan 339.166,67 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.277,77.

Hal ini sesuai jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan harga jual nilam kering di Desa Benua Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan disebabkan oleh kualitas nilam yang berbeda-beda. Kualitas nilam dipengaruhi oleh kemampuan manajemen petani dan frekuensi pemanenan yang berbeda (Wulandari 2018).

5.5 *Revenue Cost Ratio*

Revenue cost ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya.

Perhitugan hasil analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut:

$$Reveneu\ Cost\ Ratio\ (R/C\ ) = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{743.257,57}{462.812,15}$$

R/C = 1,60

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima oleh petani nilam sebesar Rp. 743.2457,57 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 462.812,15.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman nilam dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu yaitu memiliki angka 1,60 > 1. Dengan kata lain nilai R/C sebesar 1,60 bermakna untuk setiap Rp.100 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani tanaman nilam memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,60. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana r*evenue* = besarnya penerimaan yang diperoleh *cost* = besarnya biaya yang dikeluarkan.

5.6 *Benefit Cost Rasio*

Benefit Cost Ratio adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan, pendirian dan pengoperasian suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek

dengan satu rupiah pengeluaran. Perhitugan hasil analisis keuntungan dengan biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut:

Benefit Cost Rasio (B/C) = $\frac{B}{C}$

B/C = $\frac{339.166,67}{462.812,15}$

B/C = 0,72

Analisis kelayakan B/C ratio sebesar 0,72. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone tidak layak untuk dikembangkan atau diusahakan. Karena niali B/C ratio lebih kecil dari 1, maka usaha tidak menguntungkan dan tidak layak dikerjakan, jika lebih kecil dari 1, maka tidak menguntungkan dan sebaliknya tidak dilanjutkan.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1). Dari hasil analisis data yang dilakukan bahwa pendapatan yang diterima usaha ini memberikan keuntungan kepada petani nilam dengan total pendapatan sebesar Rp. 339.166,67/permusim, dengan rata- rata pendapatan sebesar Rp. 10.277,77.

2). Dari hasil perhitungan tingkat kelayakan diperoleh nilai R/C sebesar 1,60 dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone layak untuk di usahakan.

3. Dari hasil perhitungan tingkat kelayakan jika menggunakan rumus *Benefit Cost Ratio* diperoleh nilai B/C sebesar 0,72 dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone tidak layak untuk di usahakan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis menyarankan hal-hal yaitu:

1). Kegiatan usahatani Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone harus lebih ditingkatkan, karena usahatani yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

2). Dilakukannya penyuluhan dan pelatihan mengenai budidaya, peluang dan prospek bisnis usahatani Nilam perlunya pihak-pihak yang terkait

seperti Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bone dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Febrianti et al., 2018. Usaha tani adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya.

Istanto et al., 2016. Tanaman perkebunan semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan pemanenannya dilakukan sekali panen langsung dibongkar.

Ketaren, 1985. Tanaman nilam (Pogostemon cablin Benth) adalah tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri utama di Indonesia.

Rukmana, 2004. Tanaman nilam merupakan salah satu tanaman obat asli Indonesia. Berdasarkan sifat tumbuhnya, tanaman nilam termasuk kedalam tanaman tahunan.

Nuryani, 2006. Syarat tumbuh nilam ada beberapa yaitu tanah, cahaya matahari, ketinggian, curah hujan, kelembaban.

Subroto, 2007. Keasaman tanahnya (pH) antara 6-7, memiliki daya resapan tanah yang baik, dan tidak menyebabkan genangan air pada musim hujan.

Nuryani, 2005. Tanaman nilam tumbuh dengan optimal, tanaman nilam memerlukan intensitas penyinaran cahaya matahari yang banyak berkisar 75%-100%.

Nuryani, 2005. Nilam dapat tumbuh dan berkembang di dataran rendah sampai pada dataran tinggi yang mempunyai ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut.

Subroto, 2007. Air mempengaruhi pertumbuhan tanaman, diantaranya sebagai pelarut zat nutrisi, pembentuk gula dan pati, sarana pengangkutan hara dalam tanaman, pertumbuhan sel, pembentukan enzim, dan menjaga stabilitas suhu.

Nuryani, dkk, 2005. Nilam jenis ini jarang berbunga, oleh karena itu kandungan minyaknya tinggi yaitu 2,5-5%, disamping itu, minyak nilam memiliki sifat-sifat yang diinginkan dalam perdagangan.

Nuryani, dkk, 2005. Nilam jawa lebih toleran terhadap nematoda dan penyakit layu bakteri dibandingkan nilam Aceh.

Tumoka, 2013. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi.

Faisal, 2015. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran.

Luntungan, 2012. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya.

Shinta, 2011. Kontrak sewa biasanya diatur dalam jangka waktu yang sudah di sepakati antara peminjan dan pemilik modal.

Tiku, 2008. Modal bergerak adalah modal yang akan habis setiap kali masa produksi. Bibit dan pupuk merupakan contoh dari modal bergerak.

Sigit, 1987. Modal ini tidak mengalami perubahan selama jangka panjang dan tidak berubah ke dalam bentuk lain.

Menurut Sugiyono 2001. sampling jenuh atau sensus adalah pengambilan data dari populasi dengan cara mengambil seluruh anggota populasi untuk diambil datanya,

Syafril dan Zelhendri, 2017. Pendidikan adalah satu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia berkualitas.

Kurniati, 2015. Besarnya anggota keluarga mempengaruhi curahan waktu yang dapat dialokasikan untuk usahatani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan usahataninya.

Soekartawi, 2002. Semakin luas lahan yang digarap petani untuk usahataninya maka semakin besar pula pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang digarap agar mendapatkan hasil yang maksimal juga.

Marewa, 2012. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan.

Marewa, 2012. Biaya variabel adalah biaya yang berubah saat bisnis beroperasi.

Zaenuddin Kabai 2015. penerimaan (*revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.

Trisilawati & Yusron 2008. Produksi nilam tertinggi diperoleh dengan pemberian dosis pupuk standar 280kg Urea + 70 kg TSP + 140 kg KCl setiap hektar.

Ariyanto, 2011. Pupuk kandang adalah larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, dan kotoran hewan yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur.

Ariana et al.,2019. Pestisida terbentuk dari dua kata yaitu pest yang berarti hama dan cide yang berarti pembasmi.

Dumairy 1997. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.

Wulandari 2018. Kualitas nilam dipengaruhi oleh kemampuan manajemen petani dan frekuensi pemanenan yang berbeda.

Menurut Nafarain 2006. pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Suratiyah 2015. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana r*evenue* = besarnya penerimaan yang diperoleh *cost* = besarnya biaya yang dikeluarkan.

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1.

Kusioner Penelitian

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN NILAM DI DESA POLEWALI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

A. Identitas Petani Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Jenis Kelamin :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Luas Lahan

No.	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rupiah)
1.				
2.				
3.				

7. Pajak Lahan :
8. Pengalaman Berusahatani : .....Tahun

B. Kegiatan Usahatani

1. Status Pemilikan Lahan : Milik Pribadi / Sewa

2. Penyusutan Alat

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Total Nilai (Rp)
1.						
2.						
3.						

3. Penggunaan Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

4. Jenis Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (M/Liter)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				

5. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Dalam Keluarga / Luar Keluarga					
No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1.					
2.					
3.					

Pertanyaan :

1. Berapa kali bapak/ibu menanam tanaman nilam dalam satu tahun?
2. Umur berapa tanaman nilam bapak/ibu baru bisa di panen?
3. Apa saja faktor-faktor yang membuat produksi tanaman nilam menurun?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3. Identitas Petani Responden Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Jumlah Tanggungan Keluarga	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rupiah)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Pajak Lahan (Rp)
1.	Iswan	26	SMA	L	5	Sendiri	0,5	116	5.000	1	15
2.	Ashar	28	SMK	L	5	Sendiri	0,9	210	5.000	2	30
3.	Anibe	32	SD	P	6	Sendiri	1	202	4.000	5	30
4.	Subaeda	31	SD	P	4	Sendiri	1	208	5.000	4	30
5.	Juhari	36	Tidak Sekolah	L	2	Sendiri	0,5	110	5.000	4	15
6.	Sapril	29	SMA	L	4	Sendiri	0,8	181	5.000	7	25
7.	Rahe	30	SD	P	1	Sendiri	1	210	5.000	6	30
8.	Abbas	32	Tidak Sekolah	L	3	Sendiri	1	200	4.000	2	30
9.	Asri	27	SMP	L	1	Sendiri	0,7	162	4.000	8	25
10.	Anto	26	SD	L	5	Sendiri	0,6	168	5.000	3	25
11.	Aris	19	SD	L	4	Sendiri	0,8	171	4.500	1	25
12.	Bandis	21	SD	L	2	Sendiri	0,4	99	5.000	2	13
13.	Aswin	23	SD	L	2	Sendiri	1	199	5.000	4	30
14.	Amar	20	S1	L	2	Sewa	1	210	4.000	3	30
15.	Hannas	35	SD	L	3	Sendiri	0,8	175	5.000	3	25
16.	Hammase	38	SD	L	3	Sewa	1	210	5.000	10	30
17.	Budi	23	S1	L	6	Sewa	0,5	108	5.000	6	15
18.	Kanto	22	SMA	L	5	Sendiri	0,7	173	4.500	7	25
19.	Pelli	18	SMP	L	1	Sendiri	0,4	107	4.500	2	15
20.	Salman	21	SMP	L	2	Sendiri	0,5	109	4.000	3	15

21.	Armianto	27	S2	L	2	Sewa	0,6	116	5.000	5	15
22.	Umar	40	SMA	L	1	Sendiri	0,5	109	4.500	6	15
23.	Alyas	43	SMP	L	4	Sendiri	0,4	100	5.000	9	13
24.	Justang	26	Tidak Sekolah	L	2	Sendiri	1	210	4.000	3	30
25.	A. Kantu	32	SMA	L	3	Sendiri	0,6	130	4.000	8	17
26.	Marhani	30	SMA	P	1	Sendiri	1	210	4.000	11	30
27.	Mariani	26	SMA	P	5	Sendiri	0,8	170	5.000	10	25
28.	Arman	24	SMP	L	3	Sendiri	0,9	187	4.000	2	27
29.	Merlin	20	SD	P	2	Sendiri	1	198	4.500	1	30
30.	Arwank	22	SMA	L	5	Sendiri	0,5	118	4.000	3	15
31.	Cawang	18	Tidak Sekolah	L	1	Sewa	1	200	4.000	1	30
32.	Saldi	19	SD	L	3	Sendiri	1	210	4.500	3	30
33.	Salmawati	44	SMP	P	2	Sewa	0,6	130	4.000	8	17
Jumlah		908			100		25	5.416	150.000	153	802
Rata-Rata		27			3		0,75	164,12	4.545,45	4,63	24,30

Sumber: Data Primer, 2023

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat

a. Cangkul

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Total Nilai (Rp)
1.	Iswan	2	50.000	45.000	1	10.000
2.	Ashar	1	50.000	45.000	1	5.000
3.	Anibe	1	55.000	38.500	3	16.500
4.	Subaeda	2	50.000	30.000	4	40.000
5.	Juhari	2	50.000	35.000	3	30.000
6.	Sapril	2	50.000	30.000	4	40.000
7.	Rahe	2	50.000	35.000	3	30.000
8.	Abbas	2	50.000	40.000	2	20.000
9.	Asri	2	55.000	33.000	4	44.000
10.	Anto	2	50.000	40.000	2	40.000
11.	Aris	1	55.000	49.500	1	5.500
12.	Bandis	2	55.000	44.000	2	22.000
13.	Aswin	2	50.000	35.000	3	30.000
14.	Amar	2	50.000	35.000	3	30.000
15.	Hannas	2	55.000	44.000	2	22.000
16.	Hammase	2	50.000	30.000	4	40.000
17.	Budi	2	50.000	30.000	4	40.000
18.	Kanto	1	50.000	30.000	4	20.000
19.	Pelli	2	55.000	49.500	1	11.000
20.	Salman	2	55.000	38.500	3	33.000
21.	Armianto	2	50.000	30.000	4	40.000
22.	Umar	2	50.000	35.000	3	30.000
23.	Alyas	2	55.000	33.000	4	44.000
24.	Justang	1	50.000	40.000	2	10.000
25.	A. Kantu	2	50.000	30.000	4	40.000
26.	Marhani	2	55.000	33.000	4	44.000
27.	Mariani	2	50.000	30.000	4	40.000
28.	Arman	2	50.000	40.000	2	20.000
29.	Merlin	2	55.000	49.500	1	11.000
30.	Arwank	2	55.000	44.000	2	22.000
31.	Cawang	2	55.000	49.500	1	11.000
32.	Saldi	2	55.000	38.500	3	33.000
33.	Salmawati	1	50.000	30.000	4	20.000
Jumlah		60	1.715.000	1.239.000	92	894.000
Rata-Rata		1,81	52.000	37.545,45	2,78	27.090,90

Sumber: Data Primer, 2023

b. Parang

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Total Nilai (Rp)
1.	Iswan	-	-	-	-	-
2.	Ashar	2	75.000	67.500	1	15.000
3.	Anibe	2	75.000	67.500	1	15.000
4.	Subaeda	2	70.000	42.000	4	56.000
5.	Juhari	-	-	-	-	-
6.	Sapril	-	-	-	-	-
7.	Rahe	-	-	-	-	-
8.	Abbas	-	-	-	-	-
9.	Asri	1	75.000	45.000	4	30.000
10.	Anto	2	75.000	60.000	2	30.000
11.	Aris	-	-	-	-	-
12.	Bandis	2	70.000	56.000	2	28.000
13.	Aswin	-	-	-	-	-
14.	Amar	-	-	-	-	-
15.	Hannas	2	75.000	52.500	3	45.000
16.	Hammase	2	75.000	45.000	4	60.000
17.	Budi	2	75.000	45.000	4	60.000
18.	Kanto	1	75.000	45.000	4	30.000
19.	Pelli	2	75.000	60.000	2	30.000
20.	Salman	-	-	-	-	-
21.	Armianto	2	75.000	45.000	4	60.000
22.	Umar	-	-	-	-	-
23.	Alyas	2	70.000	42.000	4	56.000
24.	Justang	-	-	-	-	-
25.	A. Kantu	2	70.000	42.000	4	56.000
26.	Marhani	-	-	-	-	-
27.	Mariani	-	-	-	-	-
28.	Arman	2	75.000	60.000	2	30.000
29.	Merlin	-	-	-	-	-
30.	Arwank	1	75.000	52.500	3	22.500
31.	Cawang	2	75.000	67.500	1	15.000
32.	Saldi	2	75.000	52.500	3	45.000
33.	Salmawati	-	-	-	-	-
Jumlah		33	1.330.000	947.000	52	683.500
Rata-Rata		1	40.303,03	28.696,96	1,57	20.712,12

Sumber: Data Primer, 2023

c. Gunting Nilam

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Harga Lama (Rp)	Harga Baru (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Total Nilai (Rp)
1.	Iswan	2	45.000	40.500	1	9.000
2.	Ashar	2	45.000	40.500	1	9.000
3.	Anibe	2	45.000	36.000	2	18.000
4.	Subaeda	2	45.000	40.000	1	10.000
5.	Juhari	1	50.000	45.000	1	5.000
6.	Sapril	2	45.000	36.000	2	18.000
7.	Rahe	2	45.000	40.500	1	9.000
8.	Abbas	2	45.000	40.500	1	9.000
9.	Asri	1	50.000	45.000	1	5.000
10.	Anto	1	50.000	45.000	1	5.000
11.	Aris	2	50.000	45.000	1	10.000
12.	Bandis	2	50.000	45.000	1	10.000
13.	Aswin	2	45.000	40.500	1	9.000
14.	Amar	2	45.000	36.000	2	18.000
15.	Hannas	2	45.000	40.500	1	9.000
16.	Hammase	2	45.000	40.500	1	9.000
17.	Budi	2	50.000	40.000	2	20.000
18.	Kanto	2	45.000	40.500	1	9.000
19.	Pelli	2	45.000	40.500	1	9.000
20.	Salman	1	45.000	36.000	2	9.000
21.	Armianto	-	-	-	-	-
22.	Umar	2	45.000	36.000	2	18.000
23.	Alyas	2	45.000	40.500	1	9.000
24.	Justang	2	45.000	36.000	2	18.000
25.	A. Kantu	2	45.000	31.500	3	27.000
26.	Marhani	2	45.000	40.500	1	9.000
27.	Mariani	1	45.000	40.500	1	4.500
28.	Arman	2	50.000	40.000	2	20.000
29.	Merlin	2	45.000	40.500	1	9.000
30.	Arwank	2	45.000	40.500	1	9.000
31.	Cawang	2	45.000	40.500	1	9.000
32.	Saldi	2	45.000	40.500	1	9.000
33.	Salmawati	1	45.000	36.000	2	9.000
Jumlah		58	1.475.000	1.276.500	44	359.500
Rata-Rata		1,75	44.696,96	38.681,81	1,33	10.893,93

Sumber: Data Primer, 2023

Lampiran 5. Biaya Variabel

a. Pupuk

No.	Nama	Jenis Pupuk		Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
		Urea (Kg)	Kandang (Kg)		
1.	Iswan	-	60	-	-
2.	Ashar	-	120	-	-
3.	Anibe	-	120	-	-
4.	Subaeda	120	-	2.500	300.000
5.	Juhari	-	60	-	-
6.	Sapril	-	100	-	-
7.	Rahe	-	120	-	-
8.	Abbas	120	-	2.500	300.000
9.	Asri	100	-	2.500	250.000
10.	Anto	-	100	-	-
11.	Aris	-	100	-	-
12.	Bandis	50	-	2.500	125.000
13.	Aswin	-	120	-	-
14.	Amar	120	-	2.500	300.000
15.	Hannas	100	-	2.500	250.000
16.	Hammase	120	-	2.500	300.000
17.	Budi	-	60	-	-
18.	Kanto	-	100	-	-
19.	Pelli	-	120	-	-
20.	Salman	-	60	-	-
21.	Armianto	-	60	-	-
22.	Umar	-	60	-	-
23.	Alyas	-	50	-	-
24.	Justang	120	-	2.500	300.000
25.	A. Kantu	-	65	-	-
26.	Marhani	-	120	-	-
27.	Mariani	-	100	-	-
28.	Arman	110	-	2.500	275.000
29.	Merlin	120	-	2.500	300.000
30.	Arwank	-	60	-	-
31.	Cawang	-	120	-	-
32.	Saldi	-	120	-	-
33.	Salmawati	-	65	-	-
Jumlah		1.080	2.060	25.000	2.700.000
Rata-Rata		32,72	62,42	757,57	81.818,18
Rata-Rata/Ha		25,71	13,48	1,23	0,010

Sumber: Data Primer, 2023

b. Pestisida

No.	Nama	Jenis Pestisida		Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
		Bakterisida (M/Ltr)	Herbisida (M/Ltr)		
1.	Iswan	1	-	45.000	45.000
2.	Ashar	-	1	35.000	35.000
3.	Anibe	-	1	35.000	35.000
4.	Subaeda	-	1	35.000	35.000
5.	Juhari	-	1	35.000	35.000
6.	Sapril	-	1	35.000	35.000
7.	Rahe	1	-	45.000	45.000
8.	Abbas	1	-	45.000	45.000
9.	Asri	-	1	35.000	35.000
10.	Anto	1	-	45.000	45.000
11.	Aris	1	-	45.000	45.000
12.	Bandis	-	1	35.000	35.000
13.	Aswin	-	1	35.000	35.000
14.	Amar	1	-	45.000	45.000
15.	Hannas	1	-	45.000	45.000
16.	Hammase	-	1	35.000	35.000
17.	Budi	1	-	45.000	45.000
18.	Kanto	-	1	35.000	35.000
19.	Pelli	-	1	35.000	35.000
20.	Salman	-	1	35.000	35.000
21.	Armianto	-	1	35.000	35.000
22.	Umar	-	1	35.000	35.000
23.	Alyas	-	1	35.000	35.000
24.	Justang	1	-	45.000	45.000
25.	A. Kantu	-	1	35.000	35.000
26.	Marhani	1	-	45.000	45.000
27.	Mariani	1	-	45.000	45.000
28.	Arman	-	1	35.000	35.000
29.	Merlin	1	-	45.000	45.000
30.	Arwank	1	-	45.000	45.000
31.	Cawang	-	1	35.000	35.000
32.	Saldi	-	1	35.000	35.000
33.	Salmawati	-	1	35.000	35.000
Jumlah		13	20	1.285.000	1.285.000
Rata-Rata		0,39	0,6	38.939,39	38.939,39
Rata-Rata/Ha		2.403,07	1.562	0,024	0,024

Sumber: Data Primer, 2023

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja

a. Menanam

Tenaga Kerja Dalam Keluarga / Luar Keluarga					
No.	Nama	Jumlah (Org)	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1.	Iswan	1	1	50.000	50.000
2.	Ashar	2	2	50.000	200.000
3.	Anibe	2	2	50.000	200.000
4.	Subaeda	2	2	50.000	200.000
5.	Juhari	1	1	50.000	50.000
6.	Sapril	2	1	50.000	100.000
7.	Rahe	2	2	50.000	200.000
8.	Abbas	2	2	50.000	200.000
9.	Asri	1	2	50.000	100.000
10.	Anto	2	2	50.000	200.000
11.	Aris	2	2	50.000	200.000
12.	Bandis	2	1	50.000	100.000
13.	Aswin	2	2	50.000	200.000
14.	Amar	2	2	50.000	200.000
15.	Hannas	1	2	50.000	100.000
16.	Hammase	2	1	50.000	100.000
17.	Budi	2	1	50.000	100.000
18.	Kanto	2	2	50.000	200.000
19.	Pelli	2	1	50.000	100.000
20.	Salman	2	1	50.000	100.000
21.	Armianto	2	1	50.000	100.000
22.	Umar	2	1	50.000	100.000
23.	Alyas	2	1	50.000	100.000
24.	Justang	2	2	50.000	200.000
25.	A. Kantu	2	1	50.000	100.000
26.	Marhani	2	2	50.000	200.000
27.	Mariani	1	2	50.000	100.000
28.	Arman	2	1	50.000	100.000
29.	Merlin	2	2	50.000	200.000
30.	Arwank	2	1	50.000	100.000
31.	Cawang	1	2	50.000	100.000
32.	Saldi	2	2	50.000	200.000
33.	Salmawati	2	1	50.000	100.000
Jumlah		62	51	1.650.000	4.700.000
Rata-Rata		1,87	1,54	50.000	142.424,24

Sumber: Data Primer, 2023

b. Panen

Tenaga Kerja Dalam Keluarga / Luar Keluarga					
No.	Nama	Jumlah (Org)	HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
1.	Iswan	2	1	50.000	100.000
2.	Ashar	2	2	50.000	200.000
3.	Anibe	2	1	50.000	100.000
4.	Subaeda	2	2	50.000	200.000
5.	Juhari	1	1	50.000	50.000
6.	Sapril	2	1	50.000	100.000
7.	Rahe	2	2	50.000	200.000
8.	Abbas	2	2	50.000	200.000
9.	Asri	1	2	50.000	100.000
10.	Anto	2	2	50.000	200.000
11.	Aris	2	2	50.000	200.000
12.	Bandis	2	1	50.000	100.000
13.	Aswin	2	2	50.000	200.000
14.	Amar	2	2	50.000	200.000
15.	Hannas	2	1	50.000	100.000
16.	Hammase	1	2	50.000	100.000
17.	Budi	2	1	50.000	100.000
18.	Kanto	2	2	50.000	200.000
19.	Pelli	2	1	50.000	100.000
20.	Salman	2	1	50.000	100.000
21.	Armianto	2	1	50.000	100.000
22.	Umar	2	1	50.000	100.000
23.	Alyas	2	1	50.000	100.000
24.	Justang	2	2	50.000	200.000
25.	A. Kantu	2	1	50.000	100.000
26.	Marhani	2	2	50.000	200.000
27.	Mariani	2	2	50.000	200.000
28.	Arman	2	1	50.000	100.000
29.	Merlin	2	2	50.000	200.000
30.	Arwank	2	1	50.000	100.000
31.	Cawang	1	2	50.000	100.000
32.	Saldi	2	2	50.000	200.000
33.	Salmawati	2	1	50.000	100.000
Jumlah		62	50	1.650.000	4.650.000
Rata-Rata		1,87	1,51	50.000	140.909,09

Sumber: Data Primer, 2023

Lampiran 7. Penerimaan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

No.	Nama	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rupiah)	Penerimaan (Rp)
1.	Iswan	0,5	116	5.000	580.000
2.	Ashar	1	210	5.000	1.050.000
3.	Anibe	1	202	4.000	808.000
4.	Subaeda	1	208	5.000	1.040.000
5.	Juhari	0,5	110	5.000	550.000
6.	Sapril	0,8	181	5.000	905.000
7.	Rahe	1	210	5.000	1.050.000
8.	Abbas	1	200	4.000	800.000
9.	Asri	0,8	162	4.000	648.000
10.	Anto	0,8	168	5.000	840.000
11.	Aris	0,8	171	4.500	769.500
12.	Bandis	0,4	99	5.000	495.000
13.	Aswin	1	199	5.000	995.000
14.	Amar	1	210	4.000	840.000
15.	Hannas	0,8	175	5.000	875.000
16.	Hammase	1	210	5.000	1.050.000
17.	Budi	0,5	108	5.000	540.000
18.	Kanto	0,8	173	4.500	778.500
19.	Pelli	0,5	107	4.500	481.500
20.	Salman	0,5	109	4.000	436.000
21.	Armianto	0,5	116	5.000	580.000
22.	Umar	0,5	109	4.500	490.000
23.	Alyas	0,4	100	5.000	500.000
24.	Justang	1	210	4.000	840.000
25.	A. Kantu	0,6	130	4.000	520.000
26.	Marhani	1	210	4.000	840.000
27.	Mariani	0,8	170	5.000	850.000
28.	Arman	0,9	187	4.000	748.000
29.	Merlin	1	198	4.500	891.000
30.	Arwank	0,5	118	4.000	472.000
31.	Cawang	1	200	4.000	800.000
32.	Saldi	1	210	4.500	945.000
33.	Salmawati	0,6	130	4.000	520.000
Jumlah		25,5	5.416	150.000	24.527.500
Rata-Rata		0,772	164,12	4.545,45	743.257,57

Sumber: Data Primer, 2023

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Gambar 2. Nilam yang Sudah Kering dan siap Dijual

Gambar 3. Proses Wawancara Dengan Responden

Gambar 4. Lahan Petani Nilam

Gambar 5. Proses Wawancara Dengan Responden

Gambar 6. Penyemuran Nilam yang Sudah Di Panen

Gambar 7. Proses Wawancara Dengan Responden

Lampiran 9. Surat Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 12239/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bone
di
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPSM UNISMUH Makassar Nomor : 7344/FSC 4-Ch/VII/1444/2022 tanggal 20 Juli 2022 perihal tersebut diatas, maka siswa/peneliti dibawah ini :

Nama : ASRIADI
Nomor Pokok : 105611114218
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Daeng Tata Lanto Pinggir Tamalate

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/instansi dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENDAPATAN KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN NILAM DI DESA POLEWALI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Juli s/d 21 September 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat Izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LPSM UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 10. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : ASRIANI
NIM : [illegible]4218
Alamat/Asal Daerah : DALU-DALU LAMPE/BONE
No HP : [illegible]
Pembimbing Utama : [illegible], M.Si.
Judul : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN MILAM DI DESA [illegible] KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

Hari, Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
19/JUNI/2022	Halaman 2 bagian pendahuluan bab 1 di tambahkan penjelasan dan rancangan sumbernya	
22/JUNI/2022	Di halaman 37 di tambahkan penjelasan dan di analisis sumbernya	
24/JUNI/2022	Perbaiki di bab 5 halaman 59 penjelas alasannya lebih apa hubungannya.	
04/MEI/2023	Tambahkan teori-teori di penelitian terdahulunya	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : ASRIADI
NIM : 105961114818
Alamat/Asal Daerah : JL. DAENG TATA LAMA/BONE
No HP : 085243753265/085399597826
Pembimbing Pendamping : Siti Arwati, SP., M.Si
Judul : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN NICAM DI DESA PUCEWALI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
29/APRIL/2022	Konsultasinya di tambahkan sesuai arahan	
03/MEI/2022	halaman 15 di bab 3 perjelas bagaimana itu	
09/MEI/2022	pada halaman 15 di bab 2 tambah teori	
15/MEI/2022	Tambahkan pemelasan pada bab 3 di halaman 19	
16/JUNI/2022	halaman 42 bab 5 di bahas di kembangkan	
	dalam bentuk paragraf.	
17/JUNI/2022	pada halaman 55 bab 5 perjelas alasannya	
	dan apa hubungannya.	
22/MARET/2023	halaman 60 di bab 6 perjelas atau tambah	
	kan teori-teorinya.	
4/APRIL/2023	di halaman 39 bab 3 di tambahkan pen	
	jelasan dan di artikan maksudnya itu apa.	
18/APRIL/2023	perbaiki semua tabel-tabel yang ada.	
20/APRIL/2023	perbaiki kalimat fikir dan sesuaikan dengan	
	data-data yang ada.	
27/APRIL/2023	penjelasannya di tambahkan sesuai yang	
	sudah di periksa.	

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NBM : 873 162

Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Plagiat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asriadi
Nim : 105961114218
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai :

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10%
6	Bab 6	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juli 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Muhammad Hum, M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustak.uni@unismuh.ac.id

BAB I Asriadi -105961114218

by Tahap 1 Baru

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 23-jul-2023 09:14PM (UTC+0700)
Submission ID: 2135349614
File name: BAB_1.docx (43.88K)
Word count: 392
Character count: 2597

BAB I Asriadi - 105961114218

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	id.wikipedia.org Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Asriadi - 105961114218

by Tahap Tinjau

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 22-Jul-2023 07:25AM (UTC+0700)
Submission ID: 2134757572
File name: BAB_2.docx (59.27K)
Word count: 2900
Character count: 18917

BAB II Asriadi - 105961114218

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	8%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	5%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uho.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Asriadi - 105961114218

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 23-Jul-2023 09:15PM (UTC+0700)
Submission ID: 2135349786
File name: BAB_3.docx (44.53K)
Word count: 612
Character count: 3757

BAB III Asriadi - 105961114218

10%	8%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

1	repository.unej.ac.id	2%
2	www.kampuspustaka.com	2%
3	Y Setiawan, S M Fuah, C Sumantri, F Karsono, W Satmaka. "Farmer Perception and Economic Prospect of Stingless Bee (Hymenoptera: Apinae: Meliponini) Development in Nusa Tenggara", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2022	2%
4	repository.unhas.ac.id	2%
5	es.scribd.com	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Asriadi - 105961114218

by Tahap Akhir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 23-Jul-2023 09:15PM (UTC+0700)
Submission ID: 2135349956
File name: BAB_4.docx (46.32K)
Word count: 479
Character count: 2885

BAB IV Asriadi - 105961114218

ORIGINALITY REPORT

9%	7%	6%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	Sri Belawati Talini, Betty Olfiani, Vicky R. B. Montaga, "KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo)", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	2%
3	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
4	Mercy Y. Sengkey, Welson M. Wangke, Elsje P. Manginsela, "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HIDROPONIK DI KELURAHAN TELING BAWAH, KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Publication	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Asriadi - 105961114218

by Tehan Tudy

Submission date: [illegible]

Submission ID: 2135350451

File name: BAB_5.docx (76.39K)

Word count: 2556

Character count: 15272

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Asriadi - 105961114218

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%

Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches

LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB VI Asriadi - 105961114218

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 23 Jul 2023 02:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2135350608

File name: BAB_6.docx (40.78K)

Word count: 137

Character count: 887

BAB VI Asriadi - 105961114218

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	edoc.pub Internet Source	5%

Exclude quotes

Exclude bibliography On

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Soppeng tanggal 01 September 1999 Bapak, Alias dan Ibu Dahniati Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Pendidikan Formal yang dilalui di SDN 173 Gaya Baru, SMP Negeri 2 Lamuru dan SMA Negeri 17 Bone tahun 2018, kemudian memutuskan Kuliah di tahun yang sama/2018 dan di tahun tersebut penulis lulus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama perkuliahan penulis pernah Magang di PT. Pertani Persero cabang Makassar, dan penulis juga pernah melaksanakan KKN Mas (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara/POLUT Kabupaten Takalar. Penulis juga melakukan penelitian (Tugas ahir) di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone”. Dan insyaallah lulus tahun ini.